



**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA LUAR NEGERI
KOMISI I DPR RI
KE REPUBLIK RAKYAT CHINA
PADA TANGGAL 14-18 DESEMBER 2010**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2010**



**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA LUAR NEGERI
KOMISI I DPR RI
KE REPUBLIK RAKYAT CHINA
PADA TANGGAL 14-18 DESEMBER 2010**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. UMUM

Negara Republik Rakyat China (RRC) yang merdeka pada Oktober 1949, merupakan salah satu negara besar di dunia dengan populasi penduduk berjumlah \pm 1.340 juta jiwa di 37 daerah. RRC memiliki 4 (empat) empat musim, yakni semi, gugur, panas, dan dingin. Iklim tropis di bagian selatan dan subartik di bagian utara. Negara RRC mempunyai perbatasan darat sepanjang 22.800 km, yaitu dengan Afghanistan, Bhutan, India, Kazakhstan, Korea Utara, Kyrgyzstan, Laos, Macau, Myanmar, Mongolia, Nepal, Pakistan, Rusia, Tajikistan, dan Vietnam, sedangkan perbatasan melintasi laut ke arah Timur dan Timur Laut adalah dengan Korea Selatan, Jepang, Filipina, Brunei, Malaysia dan Indonesia.

Negara RRC yang memiliki beragam suku bangsa, mampu tegak berdiri dan menjadi negara besar, karena dipimpin oleh pemimpin yang tegas, berani, konsekuen, dan bertanggung jawab dalam menegakan disiplin, hukum, kerja keras, dan aturan, sehingga mampu memposisikan diri sebagai sebuah negara yang kuat dalam aspek ekonomi maupun aspek kemampuan pertahanan, baik pada masa sekarang ini, maupun di masa yang akan datang. Kemajuan ini diperoleh karena ditopang oleh semangat pantang menyerah dan kemampuan teknologi yang tinggi, sehingga negara ini memiliki berbagai industri strategis yang keberadaannya dikendalikan langsung oleh negara dan dalam pergerakannya diawasi oleh front rakyat yang berkuasa. Industri strategis China mampu menghasilkan produk-produk unggulan, terutama produk pertahanan, seperti Alutsista untuk pertahanan darat, laut, dan udara, baik untuk dipakai di dalam negeri sendiri maupun untuk dijual ke negara

lainnya. Produk pertahanan China ini secara kualitas dapat bersaing dengan produk unggulan negara lainnya, baik seperti Amerika Serikat, Republik Federasi Rusia maupun Negara Eropa lainnya.

Selaras dengan kemajuan teknologi yang dimiliki Negara RRC yang bergerak maju demikian cepat, pesat, dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, demikian juga dengan perkembangan lingkungan strategis NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang secara geografis dikelilingi oleh Negara kawasan yang berjumlah 10 (sepuluh), memposisikan Indonesia berada pada posisi silang yang terletak di antara 2 benua dan 2 samudera, serta dikaruniai dengan sumber daya alam yang terkaya di dunia, memiliki wujud Negara kepulauan dengan jumlah \pm 17.000 pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dengan memiliki 3 ALKI, serta beberapa wilayah udara internasional yang dapat dilalui oleh semua negara di dunia ini, hal tersebut mengandung kerawanan yang tinggi dalam negara melakukan pengawasan terhadap wilayah yuridiksi nasional NKRI, dikarenakan keterbatasan kemampuan TNI (Tentara Nasional Indonesia) melakukan fungsi pengawasannya, dikarenakan faktor kemampuan negara yang terbatas dalam memberikan dukungan anggarannya, sehingga mempengaruhi kemampuan BUMNIP-RI untuk melakukan pengadaan terhadap kebutuhan Alutsista yang diharapkan, dan hal itupun dikarenakan BUMNIP kita belum mampu memberikan dukungan sepenuhnya disebabkan oleh teknologi yang diharapkan belum dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga diperlukan adanya kerja sama dengan berbagai pihak baik yang berdomisili di dalam negeri maupun dengan pihak pengembang milik luar negeri, terlebih saat ini sedang terjadi ketegangan di Semenanjung Korea yang diprediksikan bila terjadi peperangan, maka kedua negara tersebut akan menggunakan persenjataan canggihnya guna melindungi kedaulatan serta kehormatan negaranya dari ancaman pihak lainnya, hal tersebut mengisyaratkan kepada NKRI untuk segera membenahi diri guna memodernisasi kemampuan serta alat utama sistem persenjataannya walaupun dengan anggaran yang terbatas diharapkan dapat menentukan pilihan yang tepat untuk mendapat fasilitas tersebut dengan tidak berkiblat satu negara saja.

Oleh sebab itulah saat ini BUMNIP yang dimiliki oleh NKRI sedang berupaya secara optimal untuk dapat memberikan sumbangsih karyanya untuk memberikan dukungannya demi memenuhi kebutuhan Alutsista bagi TNI yang dirasakan saat ini masih bergantung dari produk-produk Negara USA serta negara sekutunya yang rentan terhadap embargo dan perlengkapan persenjataan alat yang dimiliki oleh TNI saat ini masih sangat bervariasi serta belum terintegrasi dalam satu kesatuan yang diharapkan mampu diberdayakan dalam operasi gabungan skala besar yang dapat memberikan *deterrent effect* yang menentukan bagi negara manapun yang bermaksud akan mengacaukan eksistensi NKRI dan hal itupun disebabkan karena BUMNIP yang kita miliki belum secara optimal diberdayakan atau didukung secara penuh oleh negara, hal ini ditandai dengan pembelian beberapa Alutsista

oleh TNI, dimana pihak BUMNIP-RI tidak disertakan sebagai Tim Teknis, sehingga mengakibatkan terjadinya alih teknologi yang tertunda bagi masa mendatang.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Untuk memberikan gambaran kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, bahwa kebutuhan mendesak untuk melengkapi Alutsista TNI yang dirasakan saat ini kurang memadai, diperlukan adanya terobosan melalui pendekatan perubahan yang tidak dapat diproduksi oleh BUMNIP dalam negeri kepada negara lain yang memiliki teknologi memadai dan terjangkau daya belinya sesuai dengan anggaran yang tersedia dan tidak terikat maupun diikat oleh aturan yang dapat merugikan NKRI kini maupun di masa mendatang, dengan tujuan agar kebutuhan Alutsista TNI terpenuhi, sehingga NKRI terjaga dari berbagai kemungkinan ancaman dan BUMNIP dalam negeri dapat mengakses alih teknologi demi masa depan bangsa yang lepas dari ketergantungan dan mampu mandiri.

3. DASAR

Kunjungan Kerja Luar Negeri Komisi I DPR RI ke Republik Rakyat China ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor: 19/PIMP/II/2010-2011 tentang Penugasan Delegasi Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia untuk Melaksanakan Kunjungan Kerja Luar Negeri ke Republik Rakyat China dari tanggal 14 Desember sampai dengan tanggal 18 Desember 2010.

4. SUSUNAN DELEGASI

Susunan Delegasi Kunjungan Kerja Luar Negeri Komisi I DPR RI ke Republik Rakyat China adalah sebagai berikut:

1). Tubagus Hasanuddin	F-PDI Perjuangan	Ketua Delegasi
2). Mayjen TNI (Purn) Salim Mengga	F-PD	Anggota Delegasi
3). H. Tri Tamtomo, S.H.	F-PDI Perjuangan	Anggota Delegasi
4). Anggrek Kurnianti, S.H.	-	Set. Delegasi

5. RUANG LINGKUP DAN TATA

- 1). Pendahuluan
- 2). Pelaksanaan peninjauan ke beberapa industri strategis, antara lain:
 - a. Academy Defence China System dan China North Industries, Co. Ltd.(NORINCO) di Beijing
 - b. CSSC Shanghai Waigaoqiao Shipbuilding, Co., Ltd. di Shanghai
 - c. Aviation Industry Group Co., Ltd. (AVIC) Hongdu di Nanchang

- 3). Peluang dan kendala
- 4). Tindakan yang disarankan
- 5). Kesimpulan
- 6). Penutup

BAB II PELAKSANAAN

1. UMUM

WSIA (Weapon System Industry Assembly) dan NORINCO (China North Industries, Co. Ltd.) yang berkedudukan di Beijing, merupakan industri strategis negara China yang mampu memproduksi berbagai jenis senjata kelompok dan senjata berat lainnya maupun kelengkapan amunisi peluru kendali, roket untuk keperluan yang lekat di kendaraan lapis baja, kendaraan roda empat, kapal laut, dan di pesawat udara. Pada awalnya perusahaan ini dibiayai oleh pihak Pemerintah melalui Kementerian terkait secara penuh melalui kredit pinjaman lunak hingga mampu berdikari dan perusahaan ini didalam meniti karirnya diawasi oleh lembaga rakyat yang berkuasa dan kedua perusahaan tersebut dengan kemampuan teknologi tingginya akan memproduksi kebutuhan Alutsista berbagai jenis secara mutakhir, berdaya saing tinggi dengan negara lainnya, dan mampu menyerap tenaga kerja lokal secara besar-besaran, sehingga keberadaannya ikut serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memberikan lapangan kerja profesional bagi warganya.

2. ACADEMY DEFENCE CHINA SYSTEM DAN NORINCO

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perancangan hingga pembuatan dan pengadaan kelengkapan alat utama sistem persenjataan yang dimiliki oleh China dan perusahaan ini berada dalam kota Beijing namun berbeda letaknya, sebagai berikut:

1). Academy Defence China System

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengadaan missile dari berbagai tipe yang dapat dipasang sebagai senjata utama pada kapal-kapal angkatan laut, antara lain:

a. Missile atau Rudal jenis 802, sebagai berikut:

- a). Merupakan missile atau rudal generasi pertama yang digunakan oleh angkatan laut RRC
- b). Missile ini memiliki daya jangkauan kesusasaran $\pm 40\text{km}$ s/d 60km
- c). Missile ini terbuat dari metal yang ringan
- d). Memiliki daya hancur yang cukup dahsyat

b. Missile atau rudal jenis 602, sebagai berikut:

- a). Merupakan missile atau rudal generasi kedua
- b). Memiliki daya jangkauan kesusasaran $\pm 40\text{km}$ s/d 60km
- c). Terbuat dari metal jenis ringan dan memiliki daya hancur yang cukup besar.

- c. Missile atau rudal jenis 705, sebagai berikut:
 - a). Terbuat dari metal yang cukup baik
 - b). Memiliki daya hancur yang dahsyat
 - c). Memiliki panjang 4,935 m
 - d). Memiliki berat berkisar antara 130 kg s/d 326 kg
 - e). Jarak jangkauan tembakan sasaran \pm 40 km
 - f). Saat ini sedang diproduksi besar-besaran untuk digunakan oleh angkatan laut RRC
 - g). Merupakan missile generasi terakhir

Dari perbandingan ketiga jenis missile tersebut sesuai penjelasan yang diberikan oleh pihak ADCS, mengatakan bahwa berdasarkan uji coba yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa missile 705 merupakan jenis terakhir yang memiliki akurasi yang baik dan memiliki daya hancur yang besar, saat ini digunakan oleh angkatan laut Negara China dan harganya pun dapat terjangkau. Bila pihak pembeli ingin memproduksi di negaranya, maka pihak China akan memberikan *Transfer of Technology* (TOT) secara optimal tanpa melakukan embargo dengan jangka waktu toleransi yang cukup longgar.

3. NORINCO (CHINA NORTH INDUSTRIES Co. Ltd.).

Merupakan *showroom* dari hasil produksi Academy Defence China System yang berkaitan dengan beragam jenis senjata bagi Matra darat, baik senjata jenis perorangan mulai senjata genggam, senjata laras panjang, senjata mortal 50/60/81 s/d model caliber 120 mm, berikut tank roda ban hingga roda rantai, RPG (Anti Tank Weapon) dan rudal granat pengganti rudal lama demikian dengan radio set serta perlengkapan perorangan lainnya dan yang menarik untuk ditampilkan dari NORINCO ini adalah, sebagai berikut:

- 1). RPG (Anti Tank Weapon)
Senjata ini mampu untuk menghancurkan tank lawan dan dapat dibawa oleh perorangan dalam kelompok kecil dan dapat juga digunakan untuk melumpuhkan kubu pertahanan lawan dan senjata ini dapat dipasang di atas kendaraan jenis Jeep.
- 2). Mo 81/Model 120mm
Merupakan senjata bentuk lengkung diperlukan untuk mendukung satuan manuver bagi satuan infanteri.
- 3). Tank roda rantai maupun BTR merupakan kesenjataan bagi kesatuan kavaleri jenis kendaraan benda keras cukup baik untuk digunakan oleh satuan kavaleri TNI/AD dihubungkan dengan kontur medan yang ada di Indonesia.

Dari semua yang disampaikan kepada rombongan mengindikasikan bahwa RRC memposisikan Indonesia sebagai sahabat olehnya dan bila Indonesia berkenan untuk membelinya, pihak mereka akan memberikan alih teknologi dengan ikhlas dalam jangka

waktu tertentu yang cukup longgar dan BUMNIP kita dapat peluang untuk bekerjasama belajar merancang bangun Alutsista yang digunakan.

4. **CSSC SHANGHAI WAIGAOQIAO SHIPBUILDING Co.,Ltd.**

Merupakan aneka Reading Force in the World Shipbuilding Industry ini diawali oleh anak bangsa warga Negara RRC, perusahaan ini mampu menyerap \pm 11000 pekerja professional dan barang-barang yang dihasilkan merupakan produk kapal-kapal tanker serta kapal-kapal angkatan laut China sesuai pesanan yang diinginkan, khusus untuk memproduksi kapal-kapal angkatan laut berlokasi tidak ditempat yang sama dengan pembuatan kapal-kapal tanker tersebut.

Dari penjelasan Pimpinan CSSC yang disampaikan kepada rombongan mengatakan, jika pihak Indonesia lebih khusus BUMNIP ingin bekerjasama, maka dengan senang hati mereka ingin melakukan yang terbaik bagi kedua negara kini dan di masa yang akan datang.

5. **AVIC/AVIATION INDUSTRY GROUP Co., Ltd HONGDU.**

AVIC Hongdu merupakan industri strategis RRC yang memproduksi berbagai jenis pesawat udara, baik untuk penerbang pemula, pesawat latihan, maupun untuk jenis pesawat tempur.

Perancangan hingga pembuatannya dilakukan oleh tenaga ahli AVIC Hongdu yang kesemuanya adalah anak negeri RRC dan komponen-komponen kebutuhan untuk merakit ke semua pesawat tersebut dihasilkan dari jenis bahan yang tersedia di dalam negeri mereka dan tidak ada satupun yang diimport dari negara lain.

Hal tersebut memudahkan bagi Negara RRC untuk memproduksi sesuatu tanpa harus diikat oleh perjanjian dengan negara manapun dan kondisi ini menjadi sinyal bagi Indonesia untuk melakukan kerja sama dengan negara tersebut dengan prinsip saling menguntungkan, sebab Negara China secara khusus telah menempatkan Indonesia sebagai mitra yang diperhitungkan untuk kawasan Asia Selatan, baik kini maupun di masa yang akan datang dan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan mendasar, yaitu bahwa AVIC Hongdu telah mendapat pengakuan dari beberapa negara tetangganya baik Pakistan hingga Libya, bahwa Jet tempur Supersonic L-15 telah masuk dalam jajaran pertahanan negara tersebut. Olehnya, perlu diketahui beberapa data mengenai pesawat tempur Supersonic L-15 sebagai berikut:

- 1). L-15 seri A
 - a. Diproduksi lebih awal dari jenis pesawat yang menjadi unggulan saat ini di Negara China tersebut

- b. Memiliki bentuk mirip pesawat tempur Negara Inggris Sea Harrier, namun lebih panjang
- c. Jumlah persenjataan yang melekat di tubuh pesawat, baik missile, machine gun, maupun jenis bom jumlahnya agak terbatas.
- d. Dalam manuvernya, jenis pesawat seri A ini cukup lincah namun posisinya di bawah pesawat F-16 buatan USA
- e. Pesawat diawaki oleh seorang penerbang

2). L-15 seri B

Merupakan jenis pesawat tempur supersonic produksi terakhir dari AVIC Hongdu dan digunakan untuk kepentingan angkatan udara RRC. Hal-hal yang perlu diketahui dari keunggulan pesawat ini, sebagai berikut:

- a. Bentuk pesawat merupakan perpaduan antara F-16 seri A dengan pesawat jenis Sukhoi buatan Republik Federasi Rusia
- b. Pesawat memiliki panjang $\pm 5,38$ m dengan bentuk pipih
- c. Pesawat dapat dilengkapi dengan beragam persenjataan yang melekat di badannya, seperti antara lain: missile udara-udara, missile udara-darat, mesin gun, bom penghancur
- d. Pesawat diawaki oleh 2 penerbang
- e. Pesawat dalam manuvernya dapat melakukan gerakan vertikal
- f. Harga pesawat lebih murah bila dibandingkan dengan produksi dari Negara blok barat maupun Rusia
- g. Bahan pesawat diproduksi dengan bahan-bahan lokal yang berasal dari negara tersebut
- h. TOT dapat diberikan kepada negara pembeli atau peminat
- i. Embargo tidak dikenakan kepada negara pembeli
- j. Kemampuan jelajah minimal 2 jam dan maksimal 3.5 jam di udara, tergantung jenis sasaran yang dikehendaki.
- k. Pesawat memiliki mesin ganda dengan kecepatan dua kali kecepatan suara dan bersifat supersonic.

BAB III PELUANG DAN KENDALA

1. UMUM

Dari penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh keempat perusahaan tersebut, baik Academy Defence China System, NORINCO, CSSC Shanghai Waigaoqiao Shipbuilding, Co., Ltd., maupun AVIC Hongdu, telah memberikan isyarat bahwa Indonesia merupakan sahabat dan ditempatkan secara khusus untuk pihak RRC dan BUMNIP mereka memberikan kesempatan yang luas bagi pihak BUMNIP NKRI untuk melakukan kerja sama yang lebih berkait dalam menghasilkan teknologi bagi kemajuan ke dua negara tersebut kini dan yang akan datang dan RRC memiliki banyak harapan dari Republik Indonesia.

2. PELUANG

- 1). RRC memosisikan Indonesia selain sebagai mitra dan sahabat, juga sebagai harapan di masa depan.
- 2). Teknologi persenjataan yang diproduksi oleh China tidak kalah canggih dari Negara USA dan sekutunya, demikian juga dengan Negara Federasi Rusia
- 3). TOT dapat diberikan kepada Indonesia dalam jangka waktu yang cukup longgar
- 4). Jenis persenjataan yang diproduksi oleh China dapat dibuat di Indonesia tanpa embargo dengan jaminan 30 tahun setelah penandatanganan MoU
- 5). Tim asistensi BUMNIP Indonesia dapat disertakan dalam penjajakan serta pembelian Alutsista dari negara tersebut saat prakondisi
- 6). Anggaran untuk pembelian dari jenis senjata yang sama asal Negara USA dan Sekutunya berikut dari Negara Federasi Rusia, jatuhnya lebih murah dan lebih banyak dapat dibeli dari Negara RRC
- 7). Metal yang digunakan beserta elemen lainnya sebagai pendukung pembangunan Alutsista dapat dikerjasamakan di antara kedua negara tersebut.

3. KENDALA

- 1). Masih ada anggapan dari beberapa pejabat Pemerintah pengambil kebijakan yang menyatakan bahwa produksi Alutsista RRC kalah unggul dari mesin perang produk barat dan Rusia.

- 2). Hi Tech RRC dalam pembuatan Alutsista dianggap tidak sesuai, karena kasar dan dapat merusak titik perkenaan, dan sebagainya.
- 3). Masih ada kepentingan-kepentingan yang dipengaruhi oleh pihak ke tiga yang tidak sesuai permintaan.

BAB IV TINDAKAN YANG DISARANKAN

1. UMUM

Setelah melihat kemampuan Hi Tech RRC, serta kesungguhan negara tersebut ingin merajut kerja sama pertahanan dengan beberapa negara lainnya (Pakistan) juga Indonesia yang diposisikan sangat khusus, tentunya ada hal-hal yang perlu untuk menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat ditindaklanjuti menuju suatu kerja sama pertahanan yang baik dan diharapkan akan mampu mendukung BUMNIP Republik Indonesia meraup keuntungan dengan mendapatkan alih teknologi, serta memberikan keuntungan yang luar biasa nilainya untuk mampu menopang BUMNIP Indonesia yang mandiri dan akhirnya mampu mendukung semua kebutuhan alutsista TNI di masa yang akan datang tanpa tergantung dengan negara besar tertentu atau siapapun.

2. TINDAKAN YANG DISARANKAN

- 1). Merujuk dari berbagai sisi tinjauan sebagai perbandingan dari jenis pesawat tempur yang digunakan oleh TNI AU dihadapkan kepada kondisi geografis, bentuk medan, cuaca atau iklim yang berlaku, keluwesan, kemampuan manuver, serta kemudahan pemeliharaan perawatan, serta kerja sama tanpa ikatan, tentunya menjadi pertimbangan yang harus digunakan sebagai penguatan pembanding selain dari aspek harga yang terjangkau maupun efek *deterrent* yang tinggi bagi lingkungan, olehnya agar pemilihan valid dan tidak berpihak, mari kita lihat spesifikasi dari jenis pesawat tersebut, sebagai berikut:

No	Jenis Pesawat dan Negara Produsen		
	T-50/Korea	L-15/China	L-159/Cheko
1.	Supersonic, 1 engine	Supersonic, 2 engine	Sub-supersonic, 2 engine
2.	Dapat mengudara 2 jam, tergantung dari sasaran	Dapat mengudara selama 2 sampai dengan maksimal 3,5 jam tergantung sasaran	Dapat terbang 2,5 jam tergantung sasaran
3.	Mampu membawa missile, bom, machine gun	Mampu membawa missile, bom, machine gun	Mampu membawa missile, bom, machine gun

4.	Tempat duduk single	Tempat duduk tandem	Tempat duduk tandem
5.	Bentuk seperti F-16	Bentuk kombinasi antara Sukhoi-F-16 dan pipih	Bentuk seperti F-16
6.	Harga lebih mahal	Harga relatif lebih murah	Harga lebih mahal
7.	Kemampuan setara F-16	Kemampuan di atas F 16	Kemampuan setara F-16
8.	Harwat terbatas	Harwat selama 30 tahun dan dapat dilaksanakan, baik di tanah air ataupun di negara produsen	Harwat terbatas
9.	Bila terjadi dinamika politik dapat di embargo	Bebas dari embargo	Dapat di embargo
10.	-	Mampu terbang vertikal dan kecepatan 3,4/melebihi kecepatan suara	-
11.	Alih teknologi terbatas	BUMNIP dapat manfaat alih teknologi	Alih teknologi terbatas
12.	Mirip F-16	Bentuk lebih pipih dan perpaduan antara F-16 dengan Sukhoi	Bentuk mirip F-16
13.	Memerlukan landasan sedang	Memerlukan landasan 300 m	Memerlukan landasan sedang
14.	Lebih mahal dan kemudahan terbatas	Lebih murah dan dapat berbagai kemudahan	Mahal dan kemudahan terbatas

Maka dengan melihat kepada *item* pembandingan, maka sebaiknya pilihan jatuh pada L-15/China dan harus dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pilihan berdasar kepada fakta pendukung yang ada, karena pada proses ini empat pilar terintegrasi melakukan pengkajian dan pengawasan yang terukur (Birokrasi-BUMNIP-Perguruan Tinggi/LIPI-Legislatif).

- 2). Dalam rangka menyiapkan MEF bagi Matra darat, lebih khusus Kotama Ops/Kodam-Kodam yang berbatasan dengan negara tetangga, antara lain:
 - a. Kodam XII/Tanjung Pura dengan Negara Malaysia
 - b. Kodam X/Tarakan dengan Negara Malaysia

- c. Kodam XVII/Cendrawasih dengan Negara Papua Nugini
- d. Kodam IX/Udayana dengan Negara Timor Leste
- e. Kodam I/ BB dengan Malaysia dan Singapura

Selayaknya Kodam-Kodam tersebut memiliki satuan Brigif KTD-AD, dimana unsur-unsurnya terdiri dari Ma.Brigif dengan 3 Yonif, 1 DenMa,1 Den Ban Min,1 Den Ban Pur, dan bila biaya belum mencukupi, maka Ma Brigif, 3 Yonif tersebut didukung oleh 1 Ki Ma, 1 Ki Min, 1 Ki STTB,1 Ki Morbe, 1 Ki Zipur, 1 Ki SMB, 1 Rai Armed, 1 Ki Kav Tank/Panser, dan 1 Ki Pal. Dan khusus Kodam IX/Udayana harus memiliki 2 Brigif Infanteri masing-masing 1 Brigif dengan perkuatannya berada di P. Bali dan 1 Brigif 21/Komodo berada di Kupang, kesemuanya ini diperlukan manakali terjadi dinamika sengketa yang menimbulkan serangan terhadap integritas NKRI dari negara tetangga yang dimaksud, maka pada kesempatan Pertama, Kodam-Kodam tersebut mampu berbuat untuk menangkal ancaman untuk beberapa waktu sambil menunggu perbantuan dari tingkat pusat, olehnya seharusnya dan selayaknya Kodam-Kodam tersebut siaga sepanjang waktu dan untuk dapat melaksanakan peran dimaksud, maka Kodam-Kodam tersebut harus dilengkapi oleh jenis Alutsista kombinasi pengadaan PT.PINDAD dan NORINCO (China), antara lain sebagai berikut:

- a. Senjata lintas lengkung Mortir berat 120mm, buatan China
- b. Senjata tanpa tolak balik yang dapat dibawa oleh perorangan/Pok kecil dengan sasaran tank lawan dan perkubuan, buatan NORINCO (China)
- c. Senjata SMB, buatan PT. PINDAD
- d. Senjata sasaran langsung mekanis 57 mm/gunung, NORINCO (China)
- e. Alat deteksi ranjau dan penghancur ranjau, (NORINCO /Inggris)
- f. Kendaraan lapis baja, baik roda ban atau roda rantai, kombinasi PT. PINDAD dengan NORINCO (China)
- g. RUMKIT (Rumah Sakit) Lapangan made in China dan USA/Inggris

Baik point 1). maupun 2). merupakan alternatif kebutuhan mendesak yang harus disiapkan oleh Pemerintah, dalam hal ini baik Kemhan maupun Mabes TNI, selain kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi, baik bagi Matra Laut maupun bagi Matra Udara sesuai skala prioritas yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia maupun Mabes TNI/Tentara Nasional Indonesia diharapkan melalui pertimbangan yang matang didasari atas kebutuhan mendesak sesuai rencana strategi yang telah ditentukan untuk periode 2010 s/d 2014 harus mampu menentukan sikap terhadap pilihan yang tepat, mantap, efektif, efisien terhadap pembelian dan kerja sama dengan BUMNIP RRC dalam pengadaan pilihan pesawat tempur supersonic tipe L-15/ICA yang mampu diproduksi dengan teknologi tinggi dan bila disejajarkan dengan kemampuan F-16 buatan USA, maka pesawat tempur ini keberadaan dan kemampuannya satu tingkat lebih tinggi di atas pesawat buatan USA tersebut dan merupakan perpaduan antara pesawat tempur "Sukhoi dengan F-16", kesemua pesawat tempur itu diproduksi oleh AVIC Hongdu di Nanchang dan pihak produsen siap bermitra dengan pihak BUMNIP Republik Indonesia, yaitu PT. DI untuk melakukan TOT dan kemudahan lain yang tidak mengikat, tetapi tetap berprinsip saling melengkapi dan menguntungkan bagi kedua belah pihak, tentunya bila pihak Indonesia telah menentukan pilihannya dari *item* pilihan yang disarankan tersebut, maka pihak AVIC Hongdu-Nanchang siap alih teknologi dan siap memberikan berbagai kemudahan bagi Indonesia, khususnya PT. DI dan PT. Pindad agar kelak mampu menjadi BUMNIP mandiri dan mampu mendukung kebutuhan Alutsista TNI tanpa tergantung dari pihak negara tertentu yang memiliki kebijakan ganda. Hal ini sesuai dengan politik bebas aktif yang dianut oleh NKRI sesuai amanah UUD RI 1945.

BAB VI PENUTUP

Demikian sumbang saran yang disampaikan Delegasi berdasarkan dari fakta yang ditemui ini di lapangan sebagai suatu usulan yang patut untuk dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pilihan yang disajikan oleh produsen Negara RRC telah memenuhi standar yang berlaku dan memudahkan bagi pihak NKRI untuk mendapatkan suatu alih teknologi yang berguna di kemudian hari demi kebangkitan industri pertahanan Indonesia yang mampu mandiri, mampu mendukung kebutuhan Alutsista negaranya secara optimal, mampu menyerap dan mempekerjakan anak bangsa berbakat professional untuk mengembangkan keterampilan, dan mampu mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat yang diharapkan, serta mampu mengharumkan nama bangsa di dunia internasional, dengan harapan masukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

Jakarta, 21 Desember 2010
KETUA DELEGASI,

TUBAGUS HASANUDDIN
A-350